

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran.

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini memang sangat baik, dimana terjadi perkembangan yang sangat pesat dari tahun-tahun sebelumnya. Terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan serta adanya indikator peningkatan jumlah usaha di sektor menengah dan aktivitas ekonomi yang terus membaik. Meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank, hal ini menjadi dilema dimana perusahaan perbankan harus mampu menyediakan modal yang memadai dengan mencari pendanaan lainnya atau mengurangi jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Visi API adalah untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan

efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian visi API Bank Indonesia telah menetapkan sasaran yang ingin menciptakan struktur perbankan domestic yang sehat, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mendorong pembangunan ekonomi nasional, adanya sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif sesuai standar internasional. Membangun Industri perbankan yang kuat dan berdaya saing tinggi serta memiliki ketahanan menghadapi resiko, mampu memperbaiki tata kelola perusahaan dalam kondisi internal perbankan nasional, menyediakan Infrastruktur lengkap untuk terciptanya industri perbankan yang sehat, dan adanya perlindungan konsumen yang baik.

Perbankan adalah salah satu bagian dari lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Dahlan Siamat, 1995). Perannya ini menjadi sangat strategis karena dengan demikian bank berperan untuk menggali sumber-sumber pendanaan yang ada dalam masyarakat dan menyalurkannya untuk kepentingan usaha yang produktif. Sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank pada suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan memuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

Ratio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Ratio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Ratio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis ratio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen ratio itu sendiri.

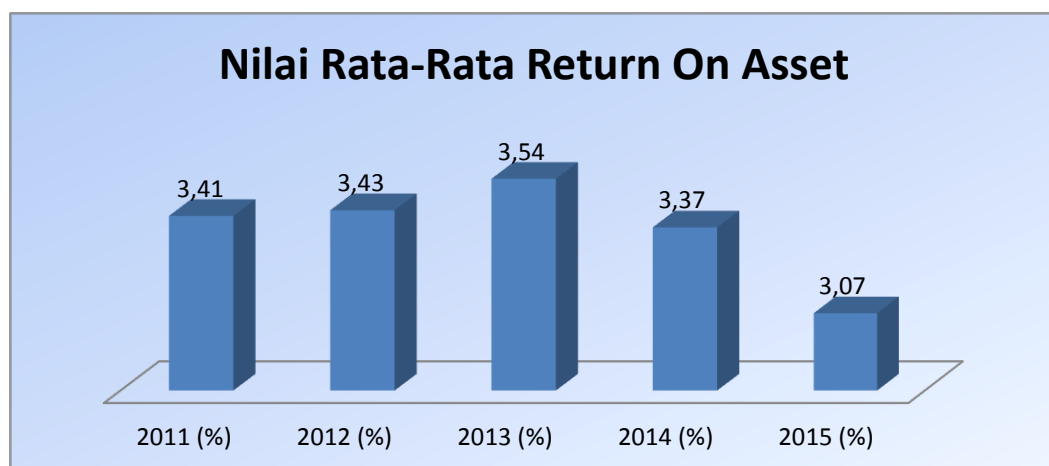
Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Analisis profitabilitas mendekomposisi manajemen biaya (*cost management*) dan manajemen pendapatan (*revenue management*) kedalam kategori biaya dan pendapatan yang lebih sempit sehingga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sumber-sumber laba.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. ROA

merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Grafik: 1.1
Nilai rata-rata rasio *Return On Asset*
Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2015



Sumber: Annual Bank (yang telah diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* dari 5 perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi peningkatan Nilai *Return On Asset* sebesar 3,43 hingga mencapai 3,54. Pada 2 tahun terakhir Nilai *Return On Asset* dari 5 perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2014 Nilai Return on Asset menurun sebesar 3,37 dan perusahaan terus mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga mencapai 3,07.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*. (Studi kasus sub sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”** di anggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah CAR, LDR, BOPO, dan ROA

1.2 Identifikasi Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap *stakeholder* bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka hal yang dapat diteliti.

1. Terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015
2. Laporan kinerja yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap hasil keputusan investor dalam berinvestasi.

3. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) tidak menunjukkan adanya konsistensi data karena nilai rata-ratanya berfluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap rasio keuangan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).?
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Loanto Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).?
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).?
4. Seberapa besar pengaruh secara simultan CAR, LDR, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang di hadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan dari tahun 2011-2015.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Loanto Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan dari tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan dari tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan rasio CAR LDR dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan dari tahun 2011-2015

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loand to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan perbankan.

4. Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris dibidang perbankan.